

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan atau pelatihan bagi perannya dimasa yang akan datang.¹ Pendidikan sendiri sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan tersebut seseorang mendapatkan wawasan pengetahuan yang dapat di terapkan dalam kehidupannya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, guna sebagai bekal pada kehidupannya. Sehingga dengan pendidikan tersebut seseorang dapat membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan dari agama dan negara.

Sebagaimana yang telah terlihat dipancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Perubahan pada era globalisasi ini, setidaknya mampu membuka mata untuk fenomena kemandegan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan islam secara khususnya dalam rangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi, menyebabkan arus infirmasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal

¹M Rasyid, *Ilmu Pendidikan (Sebuah Pengantar), Menuju Hidup Prospektif*, UPT Unnes Press, Semarang, 2004, hal. 13.

² Undang-Undang Ri No 20 Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hal. 51.

³Ismail, *Setrategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Rasah Media Goub, Semarang, 2008, hal.1.

ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, tanpa terkecuali bidang pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas.⁴ Dalam menghadapi perubahan tersebut, maka dibutuhkan pendidikan yang lebih baik, yaitu yang memberikan keterampilan, keahlian maupun kompetensi kepada para siswanya.

Menurut Martinis Yamin bahwa belajar merupakan proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang.⁵ Belajar merupakan suatu sistem, demikian pencapaian setandar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap kemampuan yang dapat membentuk dan mempelajari proses pembelajaran. Namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan dengan siswa sebagai subyek dan obyek belajar.⁶

Belajar yang dilakukan oleh manusia yaitu merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat di tentukan sebelumnya. Itulah belajar yang tidak hanya di dapat disaat kita berada di sekolah maupun di kelas saja, tetapi juga dapat didapat di mana saja yaitu baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu.⁷

⁴Sudjatmiko, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rieka Cipta, Jakarta, 2003, hal. 3.

⁵Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2003, hal. 97.

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hal. 273.

⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 154.

Dalam belajar sendiri seseorang pasti membutuhkan guru dalam menjelaskan suatu pelajaran atau mentransfer ilmu kepada siswa. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan atau penganjuran kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan (*mampu berdiri sendiri*) memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu yang berdiri sendiri dan sebagai makhluk sosial.⁸

Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik dari proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas suatu proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang dikemas dan yang dilaksanakan secara baik maupun tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, begitu pula sebaliknya kalau pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.

Dari berbagai aspek dalam pendidikan, aspek pembelajaran merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau *output* pendidikan. Proses pembelajaran dapat diibaratkan proses meramu masakan untuk menjadi enak atau lezat. Kelezatan suatu masakan tidak cukup hanya ditentukan oleh kelengkapan bumbunya, justru yang sangat penting kemampuan seorang *cooki* dalam meramu bumbu masakan. jadi pembelajaran adalah suatu proses dalam meramu bumbu, sedangkan guru adalah sebagai *cooki* nya, apakah dia dapat meramu supaya menjadi enak atau tidak itu tergantung dari sang *cooki* (guru) tersebut.⁹

⁸.Zahara Idris, Pengantar *Pendidikan I*, Media Widia Sarana, Jakarta, 1992, hal. 32.

⁹Saekhan Muchith,*Pembelajaran Konstektual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal.

Jadi perlu diketahui bahwa pembelajaran akan berhasil dengan baik maupun tidak itu terletak pada bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Sehingga untuk mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat menerapkan teori *entry behavior* dalam kegiatan belajar mengajarnya. Yaitu dengan cara ketika awal atau sebelum guru memulai suatu pelajaran maka guru dapat memberikan semacam *pretes* baik itu dengan ujian tertulis, atau dengan menggunakan tanya jawab kepada para siswanya guna mengetahui kemampuan awal dari siswa tersebut.¹⁰

.Dengan demikian maka kita dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kemampuana awal para siswa yang berfungsi sebagai *prerequisite* (prasarat) bagi bahan baru yang akan diajarkan oleh guru. Yang kedua kita dapat memperoleh gambaran yang luas dan jenis pengalaman yang dimiliki oleh siswa. dengan demikian guru dalam memberikan contoh dan ilustrsi yang tidak asing lagi bagi siswa, sehingga siswa dapat menangkap pelajaran tersebut dengan baik. Selain kedua hal tersebut, kita juga dapat mengetahui apa yang di inginkan oleh siswa dalam hal kegiatan belajar mengajar di kelas, tingkat penguasaan dan pengetahuan bahasa siswa. Sehingga dengan hal tersebut kita dapat mengetahui setrategi maupun metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan para siswa sehingga para siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah, baik itu oleh individual maupun kelompok. Karena penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.¹¹

Seperti pada kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh pengajar yang mengampu mata pelajaran fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus dalam kegiatan pembelajarannya menerapkan teori *enrtry behavior*. Adapun dalam penerapan teori tersebut diharapkan bahwa dalam kegiatan

¹⁰ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hal. 60.

¹¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 38-40.

belajar mengajarnya dapat berjalan dengan lancar, dan para siswanya dapat mudah dalam memahami materi yang di paparkan oleh gurunya.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis ingin mengungkap bagaimanakah pelaksanaan riil pembelajaran Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus dengan pengaplikasian *entry behavior* dan pemilihan metode terhadap prestasi belajar siswa. Maka dengan ini penulis mengangkat judul **“HUBUNGAN PENERAPAN *ENTRY BEHAVIOR* DAN METODE PEMBELAJARAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH DI MA NU NURUL ULUM JEKULO-KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

B. Rumusan Masalah

Sejauh mana efektifitas Hubungan Penerapan *Entry Behavior* Dan Metode Pembelajaran Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan penerapan *entry behavior* terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Adakah hubungan metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan penerapan *entry behavior* terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka untuk usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan pendekatan *entry behavior* sesuai dengan karakter mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kesiapan belajar siswa dengan pendekatan *entry behavior*.
- b. Sebagai usaha untuk menambah pengalaman yang berharga bagi penulis nantinya dalam menghadapi dunia praktis pendidikan.

Secara Praktis

- 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan nantinya supaya dapat digunakan sebagai pijakan bagi guru dalam menentukan *entry behavior* sebelum memulai proses pembelajaran Fiqih.

- 2) Bagi Siswa

Sebagai alat motivasi karena baiknya sebuah hasil penilaian akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar,

- 3) Bagi Penulis

Seabagaia usaha untuk menambah pengalaman yang berharga bagi penulis dalam menghadapi dunia praktis pendidikan.